

PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN *ENTREPRENEURSHIP* BAGI IBU-IBU PKK

Tuti Wantu¹⁾, Nurul Maulida Alwi¹⁾, Permata Sari¹⁾

¹⁾Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding author : Tuti Wantu

E-mail : tutiwantu67@gmail.com

Diterima 16 Juni 2022, Direvisi 20 Juli 2022, Disetujui 21 Juli 2022

ABSTRAK

Kemandirian *entrepreneurship* sangat penting dimiliki oleh wanita yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga untuk menambah penghasilan keluarga, meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu diperlukan kepekaan Ibu-ibu PKK dalam melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemandirian *entrepreneurship* bagi Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih melalui kegiatan pelatihan pengolahan hasil laut sehingga ibu-ibu PKK memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan perekonomian di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi dan simulasi dengan cara melakukan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK untuk mengolah hasil laut menjadi makanan ringan yaitu empek-empek. Metode pelatihan ini melalui 3 proses yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini terlihat dari peningkatan kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK yang ditandai dengan keterampilan pengolahan hasil laut Ibu-ibu PKK menjadi makanan ringan yang memiliki nilai jual dan menjadi peluang usaha bagi mereka.

Kata Kunci: hasil laut; kemandirian *entrepreneurship*; olahan laut

ABSTRACT

Entrepreneurship independence is very important for women who work as housewives to increase family income, improve the village economy and family welfare. Therefore, the sensitivity of PKK mothers is needed in seeing and taking advantage of opportunities to manage the resources around them. This dedication aims to increase the independence of entrepreneurship for PKK women in Tanah Putih Village through marine product processing training activities so that PKK women have the skills and knowledge in utilizing resources to improve the economy in Tanah Putih Village, Dulupi District, Boalemo Regency. This service uses demonstration and simulation methods by conducting training for PKK women to process marine product into snacks, namely empek-empek. This training method use by 3 processes, namely preparation or planning, training implementation and evaluation. The results of this dedication can be seen from the increase in the independence of entrepreneurship of PKK women, which is marked by the skills of processing seafood from PKK mothers into snacks that have selling value and become business opportunities for them.

Keywords: marine product; entrepreneurship independence; seafood.

PENDAHULUAN

Desa Tanah Putih berada di Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Desa ini merupakan desa yang terdiri dari 3 dusun. Letak antar dusun yang satu dengan yang lain sangatlah berdekatan. Merupakan Desa yang dilalui oleh jalan provinsi, sehingga ini menjadikan Desa Tanah Putih sebagai lokasi yang strategis untuk mengembangkan perekonomian penduduk.

Selain berada di lokasi yang strategis yaitu jalan lintas, Desa Tanah Tinggi juga berada di dataran tinggi. Daerah dataran tinggi

berada di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh bukit-bukit, sehingga hal tersebut membuat iklim di daerah tersebut sejuk. Selain sejuk, ternyata daerah dataran tinggi juga memiliki udara yang terasa kering. Sifat udara yang kering pada dataran tinggi berpengaruh pada jaranginya hujan yang turun. Hal ini juga yang menyebabkan beberapa makanan seperti daging dan olahan hasil laut mudah berubah menjadi kurang segar. Akan tetapi kelebihan daerah yang berada di daerah pegunungan adalah kesegaran sayuran yang mereka hasilkan dari kebun-kebun yang mereka miliki.

Warga desa Tanah Putih mengalami permasalahan dalam penyimpanan hasil laut karena sejak awal beberapa hasil laut yang dibeli memang tidak terlalu segar. Makanan yang tidak terlalu segar dan disimpan dalam lemari es ketika diolah justru akan membuat cita rasa menjadi kurang sedap. Kondisi geografis yang berada di daerah pengunungan membuat Ibu-ibu PKK tetap menyimpan hasil laut di dalam kulkas. Ibu-ibu PKK harus memiliki ide dan melihat peluang untuk mengolah makanan tersebut. Sehingga diperlukan sekali pemberian informasi tentang mengawetkan ataupun mengolah hasil laut agar tetap memiliki cita rasa dan kesegaran yang terjaga agar tetap sedap untuk disantap.

Selain dapat mengawetkan berbagai jenis makanan, olahan ini juga dapat memberikan masukan kepada Ibu rumah tangga sebagai tambahan pendapatan. Akan tetapi tidak semua individu memahami dan melihat peluang yang ada. Dengan melihat peluang dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan permasalahan tentang pada kehidupan sehari-hari seperti pengolahan hasil laut Ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Penghasilan tambahan akan membantu kesejahteraan kehidupan bagi setiap orang. Kesejahteraan kehidupan juga dapat menjadi salah satu indikator kebahagiaan keluarga. Akan tetapi di lapangan tidak semua keluarga memiliki penghasilan yang mencukupi kehidupan keluarganya, karena mayoritas keluarga di Desa Tanah Putih hanya kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh mayoritas Ibu-ibu yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Kondisi seperti ini sebaiknya mendorong semangat antusias Ibu-ibu di desa Tanah Putih dapat melihat peluang yang ada dalam meningkatkan kemandirian *entrepreneurship*, hal ini dapat dilakukan jika ditanamkan dalam diri seseorang melalui kesadaran pentingnya berwirausaha.

Peran berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga selain mendapatkan tambahan penghasilan keluarga juga untuk mengurangi ketergantungan kepada kepala keluarga, meningkatkan kepercayaan diri, serta juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya. Perkembangan perekonomian sekarang ini mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Ardiansyah & Taan, 2022; Moonti et al., 2021). Oleh karena itu kemandirian *entrepreneurship* merupakan kunci utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa karena menjadi dukungan baik secara internal maupun eksternal dari diri individu dalam

menciptakan jenis usaha ataupun lapangan kerja.

Keberdayaan wanita di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat wanita menjadi mempunyai hak-hak kepemilikan, serta mempunyai pendapatan mandiri, pada saat itulah kesejahteraan rumah tangga meningkat (Arfin, 2021; Shiddiqi & Nikmah, 2020). Para ibu tidak diharapkan untuk sekedar menghemat dan menabung, sebagaimana pendekatan tradisional tetapi dibukakan pola pikirnya tentang pengetahuan mengatur finansial (Juniasti et al., 2022; Marpaung, 2021). Sehingga terbentuk kesadaran dan kecerdasan finansial, bukan sekedar menghemat karena ketakutan masa depan apalagi keterpaksaan.

Tren saat ini, para ibu rumah tangga menginginkan adanya waktu yang lebih banyak untuk keluarga tanpa harus kehilangan usaha atau karir impian mereka (Almuin, 2022; Juniasti et al., 2022). Melihat para wanita cerdas ini memiliki antusias yang tinggi untuk mempunyai usaha dengan waktu yang fleksibel. Sehingga diperlukan pelatihan untuk para Ibu Rumah Tangga agar dapat berwirausaha tanpa merepotkan mereka dan tetap focus pada kehidupan keluarganya.

Menciptakan usaha bukan berarti harus menggunakan modal yang tinggi, akan tetapi dapat dilakukan juga dengan melihat peluang dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain permasalahan tentang hasil laut, permasalahan lain di Desa Tanah Putih adalah minimnya jenis-jenis makanan ringan. Hal ini juga dapat menjadi peluang usaha bagi Ibu-ibu di Desa Tanah Putih untuk menambah pendapatan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar ataupun menggunakan bahan yang mudah digunakan.

Dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar dan mudah didapatkan Ibu-ibu dapat menghasilkan makanan yang memiliki nilai jual (Nurwahidah, 2017). Hal ini menjadi perhatian untuk meningkatkan ide jenis usaha baru bagi masyarakat. Para ibu rumah tangga di desa ini khususnya ibu-ibu PKK bisa mengelola makanan yang berasal dari bahan hasil laut sebagai makanan ringan. Oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu bentuk inisiatif dalam meningkatkan jenis usaha makanan ringan desa dengan mengadakan pelatihan pengolahan hasil laut untuk meningkatkan kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih. Selain memberikan pengalaman baru terhadap Ibu-ibu di Desa Tanah Putih, pelatihan ini dilakukan untuk

mengolah hasil laut menjadi berbagai jenis empek-empek dan akan memberikan pengalaman belajar kepada masyarakat diluar kampus, mahasiswa akan secara bersama-sama mengidentifikasi potensi dan menangani masalah dan nantinya akan mampu mengembangkan potensi yang ada di desa Tanah Putih sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat dalam perekonomian.

Para ibu-ibu PKK di desa ini mampu mengolah makanan yang berasal dari bahan sehari-hari dan olahan makanan dari hasil bumi atau laut sebagai makanan ringan. Pengolahan hasil laut menjadi makanan ringan yaitu empek-empek memiliki alasan khusus yaitu dikarenakan hasil laut seperti ikan, udang dan lainnya sering terbuang karena tidak lagi segar. Alasannya dikarenakan Pasar di Desa Tanah Putih tidak tersedia setiap hari, akan tetapi hanya ada dihari-hari tertentu. Hal ini mengharuskan Ibu-ibu di Desa Tanah Putih kreatif dalam mengolah makanan dari hasil laut agar tetap segar dan terjamin cita rasanya. Cita rasa yang lezat dan memiliki gizi yang tinggi juga yang menjadi alasan Ibu-ibu selalu membeli hasil laut walaupun tidak terlalu segar (Fitri et al., 2016). Olahan laut juga dapat bertahan lama jika diolah dengan bahan dan campuran yang tepat. Sehingga dapat menghasilkan makanan ringan yang memiliki cita rasa dan daya saing untuk diperjual belikan.

Alasan ikan di daerah pegunungan cepat membusuk selain dari proses pengantaran yang cukup jauh, disebabkan juga oleh metabolisme pada tubuh ikan menghasilkan senyawa sekresi yang dapat bersifat toksik bagi kehidupannya (Lestari & Dewi, 2022; Manik & Arleston, 2021; Wartayasa, 2022). Selain itu sisa-sisa pakan yang membusuk juga akan mengakumulasi senyawa toksik tersebut, misalnya ammonia (Ginting et al., 2022). Pada kondisi iklim tropis, metabolisme dan pembusukan sisa-sisa pakan ini dapat berlangsung secara cepat akibat suhu lingkungan yang cukup tinggi.

Pengalaman dan pengetahuan mengenai jiwa kewirausahaan Ibu-ibu PKK juga masih harus diasah, karena rata-rata masih belum dapat melihat potensi dan peluang dalam berwirausaha. Padahal Ibu-ibu PKK yang mayoritas berprofesi sebagai Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang yang cukup untuk berlatih dan meningkatkan kemandirian entrepreneurship mereka (Paramita & Andini, 2021). Semangat dan jiwa entrepreneurship Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih juga masih harus ditumbuhkan. Dukungan untuk membangun diri juga masih sangat dibutuhkan oleh Ibu-ibu PKK ini.

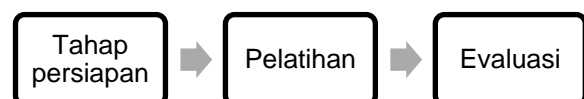
Kebutuhan perlunya penyuluhan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif dirasa masih sangat dibutuhkan (Alhempri et al., 2019; Oktaviani et al., 2021). Seorang ibu rumah tangga berjualan untuk menambah pundi-pundi keuangan bagi keluarganya sebenarnya sudah ramai dilakukan sejak dulu. Namun minimnya modal dan ruang gerak yang terbatas karena mereka tidak bisa berada jauh dari rumah mengakibatkan wirausaha yang mereka lakukan tidak begitu berhasil prima.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini akan diadakan pelatihan pembuatan olahan hasil laut untuk meningkatkan kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih. Selain memberikan pengalaman baru terhadap Ibu-ibu di Desa Tanah Putih, pelatihan ini juga akan membantu Ibu-ibu PKK mengembangkan potensi yang ada di desa Tanah Putih dan membuka *mindset* mereka tentang pentingnya memiliki kemandirian *entrepreneurship*.

METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan oleh dosen dan beberapa mahasiswa yang terdaftar dalam program pelaksanaan KKN Tematik tahun 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi serta pelatihan singkat melalui kegiatan demonstrasi langsung dalam membuat olahan hasil laut menjadi empek-empek. Kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang ibu-ibu PKK dibagi menjadi 3 kelompok dan disertai partisipasi mahasiswa sebanyak 13 orang berperan dalam mendampingi kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan Persiapan terdiri yaitu Observasi, pelatihan dan evaluasi. Adapun tahapan atau prosedur dalam kegiatan pengabdian ini digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur pada proses pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada Gambar 1 menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah survey,

pengamatan dan penentuan lokasi dan sasaran serta penyusunan bahan/materi pelatihan. Tahapan ini juga yang menjadikan dasar Pelatihan Pengolahan hasil laut dilakukan karena melihat permasalahan dan potensi yang ada di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi.

Kemudian pada tahap pelaksanaan pelatihan kegiatan yang dilakukan adalah pemberian layanan informasi tentang peluang usaha menjual makanan ringan, demonstrasi pembuatan empek-empek sebagai salah satu makanan ringan olahan hasil laut dan simulasi pembuatan empek-empek oleh Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih. Pada tahap ini Ibu-ibu PKK akan dipandu untuk mempraktikkan cara pembuatan empek-empek serta diskusi waktu ketahanan penyimpanan empek-empek dengan berbagai takaran komposisi. Serta diskusi bersama ketika menemukan permasalahan dalam proses pengolahannya.

Pada tahap akhir atau evaluasi dilakukan pengamatan proses dan hasil pelatihan untuk kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK dan evaluasi dalam tahap-tahap pembuatan empek-empek yang telah dilakukan. Simulasi yang dilakukan berjalan dua arah sehingga saat pembuatan Ibu-ibu PKK Desa Tanah Putih dan Instruktur dapat berkomunikasi dan dibantu dengan dampingan mahasiswa lainnya yang berada di sekitar meja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilakukan pada tanggal 4 November 2022 di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dilihat dari keterampilan Ibu-ibu PKK dalam mengolah hasil laut menjadi makanan ringan yaitu empek-empek dilaksanakan dengan lancar melalui beberapa proses yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Keterampilan ini ditandai dengan kreatifitas Ibu-ibu PKK yang menghasilkan berbagai jenis empek-empek diantaranya empek-empek lenjer, empek-empek dos dan empek-empek isi telur. Padahal pada awal pelatihan Ibu-ibu PKK tidak mengetahui tentang empek-empek. Saat pelatihan demonstrasi hanya dicontohkan pembuatan empek-empek berbentuk bulat.

Perubahan pengetahuan Ibu-ibu tentang pengolahan hasil laut juga bertambah dari yang awalnya hanya menggunakan ikan untuk lauk makanan dan hanya disimpan di freezer, kini mereka memahami bahwa ikan dapat dijadikan makanan ringan yang enak dan memiliki daya saing seperti otak-otak dan empek-empek.



Gambar 2. Pembuatan empek-empek

Pada proses pelatihan Ibu-ibu PKK menanyakan hal-hal mengenai opsi lain dari bahan-bahan yang digunakan. Selain menggunakan ikan laut, empek-empek juga dapat diolah menggunakan udang kering dan air tawar seperti ikan gabus. Ibu-ibu PKK sangat sangat antusias dalam proses pelatihan. Mereka berkreasi sesuai dengan ide mereka.



Gambar 3. Pendampingan Mahasiswa dalam pembuatan empek-empek

Pengolahan empek-empek ini juga menggunakan bahan tambahan yang mudah dicari seperti terigu, tapioka, penyedap rasa, garam dan bawang putih. Bahan yang mudah dicari dan menambah nilai jual dan cita rasa ini dianggap oleh Ibu-ibu PKK menjadi salah satu inovasi. Selama ini mereka tidak pernah mengolah ikan selain digoreng, bakar ataupun menjadi kuah asam.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya perubahan kreatifitas Ibu-ibu PKK dalam mengolah hasil laut menjadi berbagai jenis empek-empek, hal ini menunjukkan salah satu ciri dari *entrepreneurship* yaitu kreatifitas. Salah satu ciri individu memiliki jiwa entrepreneur adalah memiliki kreatifitas yang tinggi dan inovatif (Hendrawan et al., 2019; Ningrum, 2017). Kreatifitas ini adalah sebuah ide atau gagasan yang menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki daya saing (Hendrawan et al., 2019; Salmah et al., 2019; Yuliani et al., 2019). Kreatifitas dapat berupa gagasan, jasa ataupun produk yang memiliki nilai jual. Penambahan nilai jual suatu produk dapat dipengaruhi oleh dari proses pengolahannya.



Gambar 4. Contoh Hasil Pelatihan yang dihasilkan oleh Ibu-ibu PKK

Hal ini juga ditunjukkan melalui tiga proses yaitu pada proses awal diperlukan persiapan atau perencanaan sebelum ke lokasi yaitu instruktur dan ibu-ibu PKK bekerjasama mengadakan alat dan bahan sesuai dengan komposisi dan alatnya berupa kompor, baskom, panci atau wajan dan kebutuhan lainnya. Proses persiapan ini dilakukan untuk memenuhi kelancaran proses pelatihan nantinya termasuk kemasan dan logo *packaging* sebagai pelengkap produk siap jual dan konsumsi.

Pada proses pelaksanaan pelatihan empek-empek instruktur hanya mempraktikkan pembuatan empek-empek adaan (bentuk bulat), akan tetapi Ibu-ibu mengolah menjadi berbagai bentuk seperti empek-empek adaan, lenjer, telur, keriting dan kapal sellam. Selain kreatif, Ibu-ibu PKK ini menunjukkan ciri lain dari jiwa *entrepreneurship* mereka yaitu berani mengambil resiko. Mengambil resiko dalam melihat peluang, hal ini dibutuhkan jiwa yang kuat dan penuh ketenangan dalam menghadapi jika ternyata empek-empek yang dibuatnya menjadi keras ataupun gagal dibuat. Dalam dunia *entrepreneurship*, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan risiko yang dihadapi (Ariyanto, 2021; Masduki & Kurniasih, 2019). Bentuk pengemabihan resiko Ibu-ibu PKK ini terlihat dari mereka yang membuat bentuk empek-empek diluar contoh yang didemonstrasikan oleh instruktur.

Selain itu Ibu-ibu PKK ini menunjukkan sikap semangat belajar, karena kemandirian *entrepreneurship* juga tercermin dari sikap individu yang terus menerus mempelajari hal baru. Rasa penasaran yang besar akan mampu menjaga kegigihan individu dalam berinovasi, membuat strategi

baru, hingga menciptakan berbagai gagasan unik (Fitria Halim et al., 2021; Hanifah et al., 2020). Hal ini terbukti dari sikap Ibu-ibu PKK yang awalnya tidak mengetahui tentang empek-empek sampai mengolah hasil laut menjadi empek-empek dengan berbagai bentuk.

Pengolahan hasil laut dapat menumbuhkan kemandirian *entrepreneurship* karena hasil-hasil olahan laut tersebut dapat dipromosikan sebagai produk makanan ringan ataupun *frozenfood* yang memiliki nilai tambah dan cita rasa yang lezat. Hasil laut jika diolah menjadi makanan akan menambah nilai jualnya juga. Ketika Ibu-ibu PKK memiliki kreatifitas dalam menghasilkan olahan laut yang memiliki nilai jual maka dapat menjadi peluang usaha bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan lebih (Maryati & Masriani, 2019).



Gambar 5. Produk Hasil Pelatihan yang Dijadikan Produk Olahan

Kemandirian *entrepreneurship* merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Andayani et al., 2021; Nauval, 2019; Pohan, 2022). Kemandirian memberikan kesempatan bagi Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya setelah mendapatkan pelatihan. Hal ini terbukti dari hasil pelatihan yang mendorong Ibu-ibu berkreasi dalam olahan makanan laut yang dibuatnya.

Proses evaluasi yang diperoleh bahwa Ibu-ibu PKK menyadari pentingnya membuat inovasi dalam menciptakan usaha dengan adanya pelatihan empek-empek ini dapat membangun kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK untuk menciptakan jenis usaha baru dan lebih termotivasi lagi membuat berbagai jenis dan

rasa empek-empek yang kreatif tidak hanya dari bahan dasar ikan melainkan juga boleh menggunakan telur dan udang.

kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK akan membantu menambah penghasilan keluarga mereka. Tambahan penghasilan akan berdampak pada penghasilan atau pendapatan tambahan yang akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Edy et al., 2022; Imsiyah et al., 2022). Pemanfaatan peluang dan keterampilan yang dimiliki untuk melihat bentuk usaha adalah salah satu langkah bentuk kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK.

Kemandirian *entrepreneurship* yang muncul pada diri Ibu-ibu PKK bukan hanya didasarkan oleh pelatihan pengolahan hasil laut yang dilakukan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti potensi yang memang sudah ada dalam diri Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi. Sehingga pelatihan ini menjadi salah satu pendorong munculnya kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan dari program Kegiatan KKN Tematik ini dapat memberikan kontribusi positif kepada segenap pemerintah dan masyarakat di Desa Tanah Putih yang ditandai dalam bentuk adanya peningkatan keterampilan Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo dalam pembuatan empek-empek, meningkatnya kemandirian *entrepreneurship* Ibu-ibu PKK di Desa Tanah Putih, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo dalam mengolah hasil laut menjadi empek-empek. Terbantunya Ibu-ibu PKK dalam membuka peluang usaha untuk penjualan empek-empek dari hasil laut di Desa Tanah Putih sebagai salah satu jenis usaha makanan ringan yang dapat diperjualbelikan. *Entrepreneurship* menjadi jalan yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit, untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat.

Adapun saran kepada pelaksana pengabdian berikutnya di Desa Tanah Putih agar kiranya dapat terus memberikan pelatihan keterampilan lain untuk Ibu-ibu PKK melihat peluang dan inisiatif masyarakat yang sangat antusias dan memiliki motivasi serta dukungan dari aparat desa. Selain itu juga pelaksana pengabdian selanjutnya dapat memberikan pelatihan mendesain kemasan makanan ringan untuk Ibu-ibu PKK agar produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim dosen mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo, khususnya kepada LPPM UNG selaku lembaga yang menaungi dan mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kepada pihak Desa yaitu Aparat Desa dan Ibu-ibu PKK Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yang telah kami kunjungi sehingga dapat terlaksana dengan lancar pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 59–66.
- Almuin, N. (2022). Motivasi Berkewirausahaan Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Bagi Manajemen Wakaf Yayasan Raudhatul Mutaallimin Jakarta. *Jurnal USAHA*, 3(2), 87–100.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34.
- Ardiansyah, & Taan, H. (2022). Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Huangobotu. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 505–509.
- Arfin, R. S. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al Muna Berkah Mandiri Pesantren Al Munawwir Yogyakarta)*.
- Ariyanto, A. (2021). Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Sejak Dini. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 1.
- Edy, S., Al Zarliani, W. O., Aliani, A., Pathiha, M., Bone, A. H., Hamar, B., Cahyani, W. O. S., Salmatia, S., & Amran, S. (2022). Inovasi Olahan Baby Cumi Kering Asin dan Abon Ikan Sebagai Wirausaha Istri Nelayan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2511–2520.
- Fitri, A., Anandito, R. B. K., & Siswanti, S. (2016). Penggunaan daging dan tulang ikan bandeng (*Chanos chanos*) pada stik ikan sebagai makanan ringan berkalsium dan berprotein tinggi. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 9(2).
- Fitria Halim, S. E., Sherly, S. E., Ernest Grace, S. E., & Acai Sudirman, S. E. (2021).

- Entrepreneurship And Innovation Small Business*. Media Sains Indonesia.
- Ginting, S. M., Handayani, D., & Sutrawati, M. (2022). Pengolahan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik Tanaman Kopi di Desa Tapak Gedung Kabupaten kepahiang. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 2(2), 9–15.
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., & Khoirunnisa, N. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68–77.
- Hendrawan, A., Kuswanto, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Humansi*, 2(1), 25–36.
- Imsiyah, N., Tiara, T., & Kartini, T. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha Santri Ponpes Al-Falah Puger Melalui Pendampingan Produk Variasi Olahan Ikan Serta Strategi E-Commerce Marketing. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 609–613.
- Juniasti, R., Siregar, E., Agustina, T. E., & Emar, R. B. (2022). Menumbuhkan Minat Menabung Sebagai Perilaku Baru Di Era New Normal Pada Pelajar Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 4(1), 695–705.
- Lestari, D. S., & Dewi, E. R. S. (2022). Pengaruh Fortifikasi Probiotik EM4 dan ST Terhadap Kandungan Kolesterol dan Karbohidrat Daging Ikan Lele (*Clarias sp*) pada Sistem Bioflok. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Manik, R. R. D. S., & Arleston, J. (2021). *Nutrisi dan pakan ikan*.
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, 3(1), 50–54.
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang Bisnis di Era Digital Bagi Generasi Muda dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 125–130.
- Masduki, L. R., & Kurniasih, E. (2019). Penerapan Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika. *JIPMat*, 4(1).
- Moonti, U., Rahim, E. I., & Ardiansyah, A. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 1–4.
- <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.1>
- Nauval, M. I. (2019). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha (Studi Kasus pada Pegiat Seni Lukis Yogyakarta)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Ningrum, M. A. (2017). Peran keluarga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak usia dini. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 39–43.
- Nurwahidah, L. S. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 6(2), 1.
- Oktaviani, N., Muslim, U. B., & Shiddieqy, H. A. (2021). Pengenalan Manajemen Bisnis Syariah Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *SAHID EMPOWERMENT JOURNAL*, 1(01), 57–67.
- Paramita, P. D., & Andini, R. (2021). Program Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pengembangan Produk Rajutan Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga Di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 7(13).
- Pohan, F. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha dan Nilai Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Wirausaha (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Medan Johor). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 339–350.
- Salmah, N. N. A., Mafra, N. U., & Damayanti, R. (2019). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Kreativitas dan Inovasi Siswa SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Ogan Ilir. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.336>
- Shiddiqi, H. A., & Nikmah, R. (2020). Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Kripik Danong (Daun Nongko) Dan Stick Tempe Di Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–21.
- Wartayasa, I. K. (2022). Pengaruh Makanan Terhadap Spiritual dan Kesehatan Perspektif Integrasi Agama dan Ilmu. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 3(1), 82–91.

Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019).
Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula
Muda di Era Milenial Melalui pendekatan
Inside-Out. *Ikra-lth Abdimas*, 2(2), 12–
22.